

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kegiatan ekonomi suatu negara sangat dipengaruhi oleh peranan perbankan yang ada di negara tersebut. Perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Peran perbankan merupakan tolak ukur kemajuan negara. Semakin baik kondisi perbankan suatu negara, semakin baik pula kondisi perekonomian negara tersebut.

Secara umum perbankan adalah suatu lembaga intermediasi yang menjalankan tiga fungsi utama yaitu menerima simpanan dari nasabah, jasa pengiriman uang, dan meminjamkan uang. Bank merupakan lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.<sup>1</sup>

Menjalankan peran dan fungsinya sebagai lembaga keuangan (*Financing Intermediary Institution*), keberadaan perbankan baik syariah maupun konvensional sangat bergantung pada kepercayaan masyarakat selaku nasabah dari lembaga keuangan tersebut, sehingga nasabah dapat disebut sebagai *Agent of Trust* atau nyawa dari kegiatan perbankan.<sup>2</sup>

Dana yang diberikan kepada masyarakat bersumber dari modal sendiri, dana dari investor, atau dari keuntungan yang didapatkan bank melalui produk yang dia pasarkan. Produk yang diberikan dalam bentuk pinjaman, kredit, atau pembiayaan perbankan ikut berperan dalam perekonomian Indonesia, yaitu

---

<sup>1</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal.3

<sup>2</sup> Hasibuan, *Dasar – Dasar Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005) hal. 50

meningkatkan taraf hidup masyarakat dengan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman, kredit, atau pembiayaan agar daya beli atau usaha masyarakat dapat meningkat, sehingga akan meningkatkan pembangunan ekonomi Indonesia.<sup>3</sup>

Peranan dan fungsi perbankan syariah sangat penting dalam perkembangan bank syariah di Indonesia, maka perlu ditingkatkan kinerja bank syariah agar tercipta perbankan dengan prinsip syariah yang sehat. Kinerja merupakan hal yang penting bagi perusahaan, karena bisnis perbankan adalah bisnis kepercayaan, maka bank harus mampu menunjukkan kredibilitasnya sehingga semakin banyak masyarakat yang percaya untuk menggunakan jasa perbankan dalam bertransaksi.<sup>4</sup>

Kepercayaan masyarakat terhadap perbankan sesungguhnya sangat dipengaruhi oleh kinerja yang dicapai oleh perbankan itu sendiri dengan memelihara kesehatan bank dan bagaimana upaya dari manajemen perbankan mengantisipasi setiap perubahan yang terjadi di lingkungan bank. Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya.

Terdapat beberapa rasio keuangan untuk mengukur posisi keuangan suatu bank, yang dimana pengukuran ini bertujuan agar investor dapat dengan mudah mengambil keputusan untuk berinvestasi di bank tersebut. Menurut J. Fred Weston, Rasio keuangan tersebut antara lain Rasio *Liquiditas*, Rasio *Profitabilitas*, Rasio *Solvabilitas*, Rasio *Activity*, Rasio *Pertumbuhan*, dan Rasio *Penilaian*.<sup>5</sup> Manajemen perbankan dalam mengelola modal dapat dilihat dari seberapa besar

---

<sup>3</sup> Ascarya, *Akad dan Produk bank syariah*, (Jakarta, Bank Indonesia, 2006) hal.34

<sup>4</sup> Kasmir, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2010) hal.55

<sup>5</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Rajawali Pers, 2014) hal.106

pengembalian ekuitas bank. Untuk mengukur tingkat kesehatan bank dapat dinilai dari laporan keuangan bank yang bersangkutan. Berdasarkan laporan itu akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan penilaian dasar penilaian tingkat kesehatan bank.

Bank Indonesia menambahkan faktor penilaian tingkat kesehatan perbankan dengan mengantisipasi risiko yang akan ditanggung oleh bank. Aturan tambahan tersebut yaitu sensitifitas terhadap risiko pasar (*sensitivity to marker risk*). Atas hal itu, menjadi dasar Bank Indonesia sebagai lembaga yang mengawasi perbankan secara makro prudential mengeluarkan peraturan Bank Indonesia No.6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 yang berisi tentang panduan dalam menilai tingkat kesehan bank dengan analisis CAMELS (*Capital, Asset, Managemet, Earning, Liquidity, Sensitivity to Market Risk*).

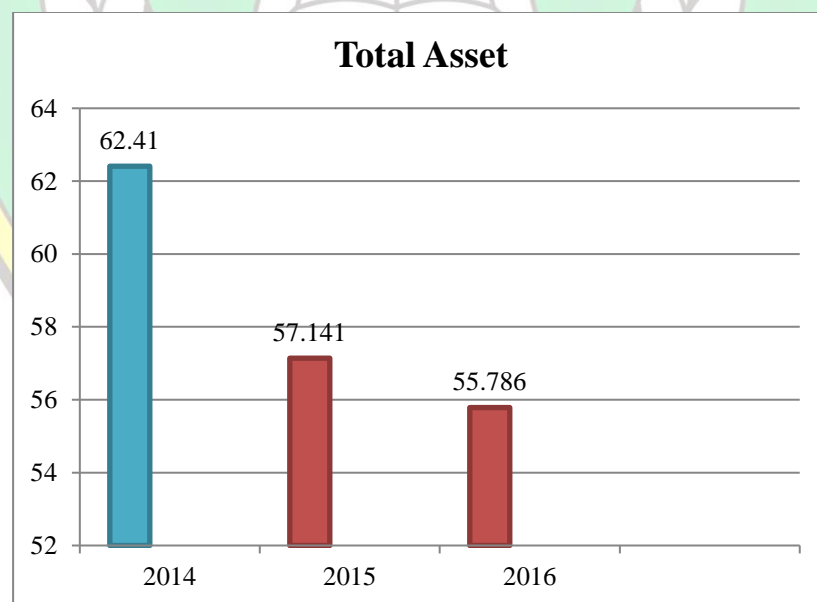
Penelitian ini menggunakan beberapa aspek yang ada pada analisis CAMEL dalam menghitung tingkat Profitabilitas Bank Syariah dengan aspek yang dimaksud yaitu *Capital* meliputi CAR, *Asset* meliputi NPF, *Management* meliputi BOPO, dan *Liquidity* meliputi FDR. Rasio Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk memprediksi kebangkrutan bank, menilai tingkat kesehatan, dan menilai kinerja dari bank tersebut.

Data utama yang menajadi dasar penelitian ini adalah laporan keuangan. Meskipun laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dari periode lalu, perannya tetap sangat penting dalam proses pengambilan keputusan, terutama keputusan yang berdampak pada bank tersebut diperiode mendatang. Pihak yang berkepentingan dengan laporan keuangan adalah para investor,

karyawan, pemberi pinjaman (*kreditur*), pemerintah, Bank Indonesia, OJK, dan masyarakat sebagai nasabah yang akan berinvestasi di bank tersebut.

Laporan keuangan yang disajikan untuk memenuhi beberapa informasi yang berbeda. Salah satu informasi penting tersebut adalah laba. Informasi ini sangat penting karena menjelaskan bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode dari periode yang lalu. Laporan keuangan yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan dari Bank Muamalat Indonesia. Bank tersebut dipilih karena bank tersebut merupakan bank syariah pertama yang berada di Indonesia dan menjadi bank satu-satunya yang mampu bertahan saat terjadi krisis ekonomi yang melanda Indonesia pada tahun 1998.

**Gambar 1** : Grafik total asset PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014-2016 (dalam milyar)



Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Berdasarkan laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia selama kurun waktu 3 tahun terakhir yaitu 2014 – 2016 menunjukkan terjadinya penurunan aset



yang cukup signifikan. Berikut grafik Total Aset dari Bank Muamalat<sup>6</sup>. Pada tabel tersebut tertera bahwa total aset dari Bank Muamalat mengalami penurunan dari 3 tahun sebelumnya yaitu tahun 2014 sebanyak 62,41 milyar menjadi 55,786 milyar. Penurunan aset tersebut berdampak buruk bagi kesehatan Bank Muamalat. Dampaknya berimbas pada nasabah yang tidak lagi percaya pada bank tersebut sehingga mengakibatkan NPF atau jumlah risiko kredit macet bertambah.

Tahun 2017 tercatat pada laporan keuangan triwulan Bank Muamalat Indonesia bahwa NPF (*Net Performing Financing*) mengalami kenaikan hingga mencapai 4%. Nilai tersebut mendekati angka maksimal NPF yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar 5% pertahun. Jika dibandingkan dengan NPF 3 tahun terakhir, BMI pernah mencapai rata-rata nilai 8,01 pertahunnya.

Nilai CAR atau nilai kecukupan modal pada BMI cenderung berada pada posisi yang sangat sehat, BMI tidak mampu mengelola keuangan secara maksimal. Sehingga menyebabkan Bank Muamalat mengalami kekurangan aset. Berdasarkan hal tersebut, maka Bank Muamalat menjual lebih dari 50% aset yang dia miliki untuk mendapatkan modal tambahan. Bank Muamalat menambah modal dengan penerbitan saham baru melalui skema Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMTD).

Asset tersebut berhasil dimiliki oleh perusahaan pialang yaitu Minna Padi sebesar 51% atau 80 milyar lembar saham dengan nilai 4,5 milyar yang sebelumnya telah menjadi pembeli siaga. Minna Padi resmi mengakuisisi Bank

---

<sup>6</sup> [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Muamalat dengan mayoritas saham terbanyak.<sup>7</sup> Minna Padi atau PT. Minna Padi Sekuritas Tbk. adalah perusahaan pialang yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak di bidang perdagangan efek yang bertugas sebagai perantara nasabah dalam melakukan pembelian efek.<sup>8</sup> Perusahaan ini merupakan perusahaan yang berasal Indonesia.

Berikut daftar pemegang saham Bank Muamalat sebelum di akuisisi PT. Minna Padi Sekuritas Tbk :

**Tabel 1** : Daftar pemegang saham PT. Muamalat Indonesia sebelum diakuisisi PT.

Minna Padi Sekuritas tahun 2016

Pemegang saham	Jumlah saham (100%)
Islamic Development Bank	32,74%
Bank Boubyan	22%
Atwill Holdings Limited	17,91%
National Bank of Kuwait	8,45%
IDF Investment Foundation	3,48%
Bmf Holdings Limited	2,84%
Reza Rhenaldi Syaiful	1,67%
Dewi Monita	1,67%
Andre Mirza Hartawan	1,66%
Koperasi Perkayuan Apkindo-MPI	1,39%
Pemegang Saham Lainnya	6,19%

Sumber: [www.bankmuamalat.co.id](http://www.bankmuamalat.co.id)

Berdasarkan uraian diatas maka menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, mengapa Bank Muamalat Indonesia yang merupakan bank syariah pertama di Indonesia bisa mengalami hal tersebut. Oleh karena itu calon peneliti ingin

<sup>7</sup> [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id)

<sup>8</sup> [www.minnapadi.com](http://www.minnapadi.com)

melakukan penelitian tentang tingkat profitabilitas di BMI yang diajukan dalam bentuk proposal penelitian yang berjudul “Pengaruh CAR (*Current Asset ratio*), FDR (*Financing Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*), dan BOPO (*Biaya Operasional Pendapatan Operasional*) terhadap tingkat Profitabilitas (*Return On Equity*) pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk” .

### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan – keterbatasan yang ada penulis hanya membatasi penelitian pada pengaruh CAR, NPF, FDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada satu lembaga keuangan yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Data penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan pada periode 2014-2017.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diketahui permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah CAR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia ?
2. Apakah FDR berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia ?
3. Apakah NPF berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia ?
4. Apakah BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap ROE Bank Muamalat Indonesia ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penellitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh CAR terhadap kinerja Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014 – 2017.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh NPF terhadap kinerja Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014 – 2017.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh FDR terhadap kinerja Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014 – 2017.
4. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh BOPO terhadap kinerja Profitabilitas Bank Muamalat Indonesia periode 2014 – 2017.

#### **E. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat praktis
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi bagi pihak investor dan calon investor untuk mengetahui kinerja keuangan dari PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan melihat tingkat profitabilitas yang ada melalui penilaian CAR, NPF, FDR, dan BOPO sehingga menjadi bahan pertimbangan dalam pengambil keputusan untuk berinvestasi.
  - b. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi atau sebagai bahan kajian pustaka bagi penelitian selanjutnya. Dan menjadi salah satu sumber informasi mengenai manajemen keuangan yang telah dan atau belum dipelajari oleh mahasiswa.



- c. Penelitian ini dapat menambah pengalaman, wawasan serta pengetahuan peneliti tentang manajemen keuangan perbankan dan dapat menerapkan teori-teori yang telah didapatkan dibangku perkuliahan sehingga mampu memahami ilmu yang telah dipelajari tersebut dengan lebih baik.

## 2. Manfaat Bagi Peneliti

Penelitian ini menguji teori analisis CAMELS yang telah diatur pada peraturan yang dikeluarkan Bank Indonesia untuk menilai tingkat kesehatan bank serta bermanfaat bagi peneliti untuk mengetahui kondisi keuangan dari perbankan yang ada.

